

## PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Siti Nurlatifah Sukarya <sup>1</sup>, Siti Nuraeni <sup>2</sup>, Salsabila Julianti <sup>3</sup>, Revania Nafiah <sup>4</sup>, Rafly Rifky Rahmansyah <sup>5</sup>, Achmad Junaedi Sitika <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent :

[2410631110186@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110186@student.unsika.ac.id), [2410631110185@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110185@student.unsika.ac.id),

[2410631110173@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110173@student.unsika.ac.id), [2410631110166@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110166@student.unsika.ac.id),

[2410631110160@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110160@student.unsika.ac.id), [Achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:Achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)

---

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

PAI Curriculum,  
curriculum development,  
learning approaches,  
Islamic education,  
student competencies

The development of information and communication technology has The Development of Islamic religious education (PAI) curriculum is an important process in improving the quality of learning that not only focuses on cognitive aspects but also on the formation of character, morals, and Spirituality of students. This research aims to examine various approaches in the Development of the Islamic religious education (PAI) curriculum, including academic, humanistic, technological, social reconstruction, competency-based, and integrative approaches. The metod used is a literature study by analyzing various relevant literature sources. The study results indicate that each approach has its own advantages and needs to be integrated contextually so that the curriculum becomes more adaptive to the times. The implementation of these approaches can create more effective, innovative and meaningful learning. This, the Development of a comprehensive PAI curriculum is capable of producing students who are not only intellectually intelegent but also possess noble character and social concern.

#### Abstrak.

#### Kata kunci:

Kurikulum PAI,  
Pengembangan  
kurikulum, pendekatan  
pembelajaran,  
Pendidikan islam,  
kompetensi peserta didik

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, moral dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI, meliputi pendekatan akademik, humanistic, teknologis, rekonstruksi sosial, berbasis kompetensi dan integratif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki keunggulan masing-masing dan perlu diintegrasikan secara kontekstual agar kurikulum lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Implementasi perkembangan tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan bermakna. Dengan demikian pengembangan kurikulum PAI yang komprehensif mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhak mulia dan memiliki kepedulian sosial.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen esensial dalam sistem Pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, serta pengembangan aspek spiritual peserta didik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum PAI harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman tanpa mengabaikan landasan normative ajaran Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, menuntut kurikulum PAI untuk bersifat adaptif, kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan, kecenderungan pembelajaran yang bersifat normative dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan urgensi inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI agar lebih efektif dan bermakna. Pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan akademik, humanistic, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Pendekatan akademik menekankan pada penguasaan struktur keilmuan secara sistematis, pendekatan humanistic berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, pendekatan teknologis berfokus pada pencapaian kompetensi dan keterampilan, sedangkan pendekatan rekonstruksi sosial menempatkan Pendidikan sebagai instrument dalam merespons dan memecahkan problematika sosial dimasyarakat. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum PAI mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih komprehensif, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. (Hadi dkk., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif -analitis dengan mengkaji, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai konsep serta pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI**

Konsep dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang melalui integrasi aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pengembangannya berlandaskan pada sumber utama ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta mempertimbangkan landasan filosofis, psikologis, sosiologis dan pedagogis agar sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran. (Puteri dkk., 2025)

### 2. Jenis-jenis pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan yang relevan agar kurikulum yang disusun mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pendekatan-pendekatan tersebut mencerminkan sudut pandang yang berbeda dalam melihat hakikat pendidikan, peserta didik, serta peran ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Jenis-jenis pendekatan meliputi:

- a. pendekatan subjek akademik yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penguasaan materi ajar yang bersumber dari disiplin ilmu keislaman seperti Al-Qur'an dan Hadis, Fiqh, dan Aqidah Akhlak. Pendekatan ini menekankan pentingnya struktur keilmuan yang sistematis dan mendalam agar peserta didik memiliki landasan pengetahuan agama yang kuat. Namun, dalam praktiknya, pendekatan ini sering kali kurang memperhatikan aspek kontekstual dan pengalaman nyata peserta didik.
- b. pendekatan humanistik yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pentingnya pembentukan akhlak serta kesadaran diri. Dalam PAI, pendekatan ini sangat relevan karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga internalisasi nilai.
- c. pendekatan teknologis hadir sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini menekankan penggunaan media dan sistem pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks PAI, pemanfaatan teknologi seperti media digital dan platform pembelajaran daring dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan interaktif.
- d. pendekatan rekonstruksi sosial menekankan bahwa kurikulum harus mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Pendekatan ini mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial serta kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.
- e. Pendekatan berbasis kompetensi juga menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan kurikulum modern. Pendekatan ini berorientasi pada pencapaian kompetensi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih terukur dan sistematis.
- f. pendekatan integratif menekankan pentingnya penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi ilmu serta membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap kehidupan. Dalam PAI, integrasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sehari-hari. (Sitika dkk., 2025)

### 3. Implementasi pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran PAI

Implementasi berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan secara kontekstual dan terpadu agar tujuan pendidikan dapat Tercapai secara optimal.

- a. Pendekatan subjek akademik diimplementasikan melalui penyusunan materi pembelajaran yang sistematis dan berbasis disiplin ilmu keislaman seperti Al-Qur'an dan Hadis, Fiqh, dan Aqidah Akhlak. Guru menyusun silabus dan RPP dengan urutan materi yang logis, misalnya dimulai dari konsep dasar hingga aplikasi. Dalam pembelajaran, metode ceramah, diskusi, dan kajian teks digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.
- b. Pendekatan humanistik diimplementasikan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang dialogis, memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa diajak merefleksikan perilaku sehari-hari seperti kejujuran dan tanggung jawab, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami tetapi juga dihayati.
- c. Pendekatan teknologis diterapkan melalui pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, serta platform e-learning untuk menyampaikan materi PAI. Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara digital melalui kuis online atau aplikasi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien.
- d. Pendekatan rekonstruksi sosial dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), seperti mengkaji isu kemiskinan, lingkungan, atau toleransi dalam perspektif Islam. Peserta didik kemudian didorong untuk mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- e. Pendekatan berbasis kompetensi diimplementasikan melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Guru merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara autentik, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, praktik ibadah, dan penilaian sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Adapun pendekatan integratif diterapkan dengan menghubungkan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah, atau dalam kegiatan sekolah seperti upacara dan ekstrakurikuler disisipkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dan tidak terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum. (Puteri dkk., 2025)

### 4. Faktor-faktor yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum PAI

- a. Konteks Sosial yang Relevan: Perumusan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan situasi sosial dan budaya kontemporer yang dialami siswa. Ini berarti mengenali isu-isu sosial yang memengaruhi siswa, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan keadilan sosial, multikulturalisme, ketidak setaraan, dan masalah kemanusiaan. Kurikulum

Pendidikan Agama Islam yang dirancang ulang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting ini dengan mengeksplorasi berbagai aspek Islam.

- b. **Pemahaman Islam yang Beragam:** Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mendorong pemahaman Islam yang beragam, dengan mengakui berbagai perspektif, tradisi, dan ideologi yang ada dalam agama Islam itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami Islam sebagai agama dinamis yang berkembang seiring waktu dan konteks yang berbeda.
- c. **Pendidikan Kritis:** Pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat mendorong pemikiran kritis di kalangan siswa mengenai prinsip-prinsip Islam dan penerapannya dalam lingkungan sosial dan budaya yang berkembang. Hal ini akan menumbuhkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif di kalangan siswa. **Inklusivitas dan Kepedulian Sosial:** Selain itu, strategi pendidikan ini dapat menanamkan nilai-nilai seperti inklusivitas, penerimaan, dan kesadaran sosial. Siswa dapat memahami pentingnya menghargai keragaman dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. **Integrasi dengan Disiplin Ilmu Tambahan:** Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diperbarui dapat diselaraskan dengan berbagai mata pelajaran seperti studi sosial, sejarah, atau pendidikan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengenali hubungan antara ajaran agama dan berbagai dimensi kehidupan.
- e. **Mengintegrasikan Teknologi dan Sumber Daya Online:** Saat membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam, mengintegrasikan teknologi dan sumber daya online dapat meningkatkan cara penyajian konten, membuatnya lebih menarik dan interaktif, sekaligus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi virtual dan melakukan penelitian.
- f. **Menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode rekonstruksi sosial** akan menjamin bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan, fleksibel, dan selaras dengan transformasi masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini akan membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, terlibat dalam pemikiran kritis, dan mengembangkan kepedulian terhadap komunitas mereka dan dunia yang lebih luas. (Sari & Hermawati, 2023)

### 5. Tantangan dalam penerapan pengembangan kurikulum PAI di era modern

Tantangan utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kurangnya keterampilan digital di kalangan pendidik. Telah diamati bahwa banyak pengajar PAI kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengalaman mengajar (Supriyatno & Salamah, 2020). Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang signifikan, mengingat kemampuan digital merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan guru di era digital saat ini (Salwa dkk., 2024). Tinjauan literatur yang ada menunjukkan bahwa implementasi yang efektif dari setiap peningkatan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber daya pedagogis. Jika kemampuan ini kurang, hasil yang diharapkan dari peningkatan pengalaman pendidikan tidak akan tercapai.

Tantangan signifikan yang dihadapi para pendidik adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap kemampuan teknologi yang lebih canggih, seperti platform pendidikan daring dan aplikasi pengajaran interaktif (Salwa dkk., 2024). Banyak pendidik mengalami ketidaknyamanan dan kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan sumber daya digital ini, terutama jika mereka belum terbiasa menggunakan teknologi (Noviani & Zainuddin, 2020). Kekurangan ini tidak hanya

menghambat pengalaman pendidikan tetapi juga menyebabkan penurunan keterlibatan siswa karena penggunaan teknik yang kurang inovatif. Observasi menunjukkan bahwa ketika pendidik dipaksa untuk mengintegrasikan teknologi, mereka sering kali hanya mengandalkan fitur-fitur dasar, mengabaikan eksplorasi kemungkinan yang lebih luas yang dapat diberikan oleh teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pemahaman yang komprehensif, teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar. (Hadi dkk., 2025)

6. Solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum PAI

Upaya mengoptimalkan pendekatan pengembangan kurikulum PAI agar lebih efektif dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan serta penguasaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, sehingga proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, melainkan lebih menekankan keaktifan peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam diskusi, analisis kasus, dan pemecahan masalah agar mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta melatih kemampuan berpikir kritis. Materi PAI juga perlu dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa supaya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik nyata. Selain itu, penggunaan teknologi dan media pembelajaran perlu dimaksimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan lembaga keagamaan juga diperlukan agar nilai-nilai PAI dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sosial. Di samping itu, kurikulum harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta proses evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara menyeluruh. (Hadi dkk., 2025)

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang beragam dan saling melengkapi agar mampu menjawab tantangan zaman. Pendekatan akademik, humanistik, teknologis, rekonstruksi sosial, berbasis kompetensi, dan integratif memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Implementasi yang tepat dari berbagai pendekatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAI, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, integrasi pendekatan secara kontekstual dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dalam kehidupan modern.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Hadi, H., Islam, U., & Mataram, N. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti INOVASI KURIKULUM PAI : HARAPAN DAN REALITA DI ERA DIGITAL PADA SEKOLAH MENENGAH*. 12, 217–229.
- Puteri, A. R., Asmiralda, F., Miftahuljannah, V., & Halimah, S. (2025). Analisis pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7905–7921.
- Sari, D. W., & Hermawati, K. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial. *Raudhah Proud To Be Professionals. Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 540–553.

## PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sitika, A. J., Fatah, A. F., & Tafriji, I. (2025). “*Pengembangan Kurikulum PAI “Pendekatan - Pendekatan Kurikulum .”* 9, 18423–18429.